

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kemampuan teknis terhadap keberhasilan usaha pada industri tape ketan di Kabupaten Kuningan. Adapun yang menjadi objek penelitian sebagai variabel bebas (*independent variable*) yaitu kemampuan teknis yang terdiri dari mengelola operasional kerja, mengelola persediaan dan rantai pasokan, keterampilan kantor atau produksi, kemampuan untuk membangun sumber daya dan tempat usaha, serta keterampilan mengelola peralatan, teknologi dan proses produksi. Masalah penelitian yang merupakan variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu keberhasilan usaha yang terdiri dari peningkatan dalam akumulasi modal atau peningkatan modal, jumlah produksi, jumlah pelanggan, perluasan usaha, perluasan daerah pemasaran, perbaikan sarana fisik, dan pendapatan usaha.

Pada penelitian ini, objek yang dijadikan responden adalah pengusaha di sentra sentra industri tape ketan Kabupaten Kuningan. Oleh karena itu akan diteliti pengaruh kemampuan teknis terhadap keberhasilan usaha pada industri tape ketan di Kabupaten Kuningan.

Penelitian dilakukan pada kurun waktu kurang dari satu tahun, maka metode yang dilakukan adalah *cross sectional method*. Menurut Husein Umar (2008:45) pendekatan *cross sectional method* yaitu metode penelitian dengan cara memperbaiki objek dalam kurun waktu tertentu atau tidak berkesinambungan dalam jangka panjang. Pengumpulan informasi dari responden pada objek penelitian hanya dilakukan dalam satu periode waktu, sehingga penelitian merupakan *one-shot* atau *cross sectional*.

#### **3.2 Metode dan Jenis Penelitian**

##### **3.2.1 Metode Penelitian**

Berdasarkan jenis penelitian diatas yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif, maka metode penelitian yang dilakukan adalah metode *Explanatory survey*. Maholtra (2010:96) menyatakan bahwa *Explanatory survey* dilakukan

untuk mengeksplorasi situasi masalah, yaitu untuk mendapatkan ide-ide dan wawasan kedalam masalah yang dihadapi manajemen atau para peneliti tersebut. Penjelasan penelitian dalam bentuk wawancara mendalam atau kelompok fokus dapat memberikan wawasan yang berharga. Sedangkan Sugiyono (2011:2) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maka tujuan adanya metode penelitian ialah untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang bagaimana langkah-langkah penelitian yang dilakukan, sehingga permasalahan dapat dipecahkan.

Berdasarkan penelitian tersebut penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah informasi dari sebagian populasi yang dikumpulkan dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti. Menurut Maholra (2009:98), "*Explanatory survey* ini bertujuan untuk mengeksplorasi atau meneliti melalui masalah atau situasi untuk mendapatkan wawasan dan pemahaman." Sedangkan Asep Hermawan (2009:173), menyatakan bahwa "*Survey* merupakan prosedur penelitian untuk mengumpulkan data mentah (*raw data*) dalam jumlah besar dengan menggunakan kuisioner dan wawancara."

Menurut Kerlinger yang dikutip oleh Riduwan (2012:49) yang dimaksud dengan penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Survei informasi dari sebagian populasi (sampel responden) dikumpulkan secara empirik, dengan tujuan untuk mengetahui pendapatan dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti.

### **3.2.2 Jenis Penelitian**

Berdasarkan tingkat penjelasan dan bidang penelitian, maka jenis penelitian ini adalah penelitian yang berupa deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2010:11) menyatakan bahwa "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara

satu dengan variabel yang lain.” Pengertian deskriptif ini mempunyai maksud untuk mengetahui gambaran secara keseluruhan mengenai pengaruh kemampuan teknis terhadap keberhasilan usaha pada industri tape ketan di Kabupaten Kuningan. Sedangkan Pengertian penelitian verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:8), “Penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji pengumpu kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, dimana pengujian hipotesis tersebut menggunakan perhitungan statistika.”

### 3.2.3 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini meliputi dua variabel inti, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti, yaitu:

#### 1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan teknis.

#### 2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keberhasilan usaha.

Variabel yang dikaji meliputi variabel bebas (*independent variabel*) yaitu kemampuan teknis yang terdiri dari mengelola operasional kerja, mengelola persediaan dan rantai pasokan, keterampilan kantor atau produksi, kemampuan untuk membangun sumber daya dan tempat usaha, serta keterampilan mengelola peralatan, teknologi dan proses produksi. Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) adalah keberhasilan usaha yang terdiri dari peningkatan dalam akumulasi modal atau peningkatan modal, jumlah produksi, jumlah pelanggan, perluasan usaha, perluasan daerah pemasaran, perbaikan sarana fisik, dan pendapatan usaha. Untuk lebih lanjutnya dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

**TABEL 3.1**  
**OPERASIONALISASI VARIABEL**

Variabel/ sub variable	Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No item	
Variabel (X) Kemampuan teknis	Kemampuan teknis adalah suatu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha yang mencakup pengelolaan operasional, diluar dasar produksi atau layanan, termasuk kemampuan mengelola rantai pasokan dan mempunyai pengetahuan teknologi baru. (Chang & Rieple, 2013)	Mengelola Operasional Kerja	Perencanaan	Tingkat kemampuan dalam perencanaan usaha	Interval	1	
			Pengelolaan	Tingkat pengetahuan dalam proses pengelolaan	Interval	2	
				Tingkat Keterampilan dalam proses pengelolaan usaha	Interval	3	
			Pengendalian	Tingkat kemampuan dalam proses pengendalian usaha	Interval	4	
			Mengelola persediaan dan rantai pasokan	Pengawasan	Tingkat kemampuan dalam proses pengawasan bisnis	Interval	5
				Persediaan bahan atau material	Tingkat pengetahuan mengenai persediaan bahan atau material yang dimiliki	Interval	6
					Tingkat kemampuan mengelola persediaan bahan atau material yang dimiliki	Interval	7
				Persediaan sumber daya	Tingkat pengetahuan mengenai	Interval	8

Variabel/ sub variable	Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No item
				sumber daya yang dimiliki		
				Tingkat kemampuan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki	Interval	9
			Perencanaan	Tingkat pengetahuan dalam perencanaan produksi	Interval	10
			Penerapan	Kemampuan dalam penerapan proses produksi	Interval	11
			Pengendalian Operasi	Tingkat Kemampuan melakukan pengendalian operasi	Interval	12
	Memiliki keterampilan kantor atau produksi		Pengarsipan	Tingkat pengetahuan dalam pengarsipan data perusahaan	Interval	13
			Proses Input	Tingkat pengetahuan mengenai hal hal yang menunjang produksi seperti bahan baku, tenaga kerja, modal dan informasi lainnya.	Interval	14
			Proses produksi	Tingkat pengetahuan mengenai	Interval	15

Variabel/ sub variable	Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No item
				proses produksi		
			Proses Output	Tingkat pengetahuan mengenai kondisi barang yang telah diproduksi	Interval	16
			Umpan balik (Informasi produksi)	Tingkat pengetahuan tentang informasi jumlah permintaan, informasi daya beli dan informasi mengenai lokasi permintaan	Interval	17
	Kemampuan untuk membangun sumber daya dan mendesain tempat usaha		Data persediaan	Tingkat pengetahuan mengenai persediaan untuk membangun sumber daya	Interval	18
				Tingkat kemampuan dalam mengelola persediaan untuk membangun sumber daya	Interval	19
			Data keuangan	Tingkat kemampuan menyusun pembukuan/laporan keuangan untuk membangun sumber daya	Interval	20

Variabel/ sub variable	Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No item
			Mengelola karyawan	Tingkat kemampuan dalam mengelola karyawan	Interval	21
			Tata Letak	Tingkat keterampilan untuk medesain tempat usaha dengan sebaik mungkin	Interval	22
		Keterampilan mengelola peralatan, teknologi dan proses produksi	Mengetahui kondisi peralatan	Tingkat pengetahuan mengenai kondisi atau cara kerja peralatan yang digunakan dalam proses produksi	Interval	23
				Tingkat keterampilan dalam mengelola peralatan yang digunakan	Interval	24
			Mengetahui teknologi	Tingkat pengetahuan tentang teknologi yang dapat menunjang usahanya	Interval	25
Variabel (Y) Keberhasila n Usaha	Usaha kecil berhasil karena wirausaha memiliki otak yang cerdas, yang	Peningkatan dalam akumulasi modal atau peningkatan modal	Peningkatan modal yang telah dicapai perusahaan berdasarkan hasil produksi diraih	Tingkat modal yang telah dicapai perusahaan berdasarkan hasil produksi diraih	Interval	26

Variabel/ sub variable	Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No item
kreatif, mengikuti perkembang an teknologi dan dapat menerapkan nya secara proaktif. (Benedicta Prihatin Dwi Riyanti, 2009:29)	Jumlah Produksi	Peningkatan jumlah produksi	Tingkat output produksi yang diraih	Interval	27	
	Jumlah pelanggan	Peningkatan jumlah pelanggan	Tingkatpertam bahan jumlah pelanggan	Interval	28	
	Perluasaan Usaha	Memiliki jenis usaha baru	Tingkat keterampilan membuat jenis usaha baru	Interval	29	
			Memiliki varian baru dari produk yang telah ada	Tingkat keterampilan membuat varian baru pada produk yang telah ada	Interval	30
	Perluasaan daerah pemasaran	Pengembangan pasar	Tingkat kemampuan untuk memperluas daerah pemasaran	Interval	31	
	Perbaikan sarana fisik	Kelayakan tempat usaha	Tingkat keterampilan dalam mendesain tempat usaha yang baik	Interval	32	
	Pendapatan usaha	Jumlah uang selama satu periode	Tingkat pendapatan perusahaan selama satu periode	Internal	33	

Sumber: Hasil pengolahan data berbagai sumber

### 3.2.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan sumber data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2011:137), data primer merupakan sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain ataupun dokumen.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah kusioner pra-penelitian yang disebarakan kepada sejumlah responden, sesuai target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi data penelitian, yakni survei pada pengusaha di industri tape ketan Kabupaten Kuningan. Maholtra (2009:120) mengungkapkan bahwa:

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, data ini dapat ditemukan dengan cepat dan tidak mahal. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder yaitu literature, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian.

Menurut Riduwan (2012:69) menyatakan bahwa “Pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti disebut primer, sedangkan apabila melalui tangan kedua disebut sekunder.” Data primer dan data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 3.2 sebagai berikut:

**TABEL 3.2**  
**JENIS DAN SUMBER DATA**

No.	Data	Jenis data	Sumber data
1.	Data <i>home industri</i> tape ketan di kabupaten kuningan	Sekunder	Dinas perindustrian dan Perdagangan kabupaten kuningan
2.	Pendapatan usaha industri tape ketan tahun 2012-2014	Primer	Pra penelitian
3.	Jumlah Pelanggan Industri tape Ketan tahun 2012-2014	Primer	Pra penelitian
4.	Data jumlah karyawan industri tape ketan tahun 2012-2014	Sekunder	Dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten kuningan
5.	Data kapasitas produksi industri tape ketan tahun	Sekunder	Dinas perindustrian dan perdagangan kabupetan

	2012-2014		kuningan
6.	Tanggapan Responden terhadap variabel X	Primer	Responden
7.	Tanggapan responden terhadap variabel Y	Primer	Responden

Sumber: Hasil pengolahan data

### 3.2.5 Populasi dan Sampel

#### 3.2.5.1 Populasi

Populasi adalah sejumlah objek yang dapat dijadikan sumber penelitian. Menurut Sugiyono (2010:115) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Riduwan (2012:54) menjelaskan bahwa “Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.” Penentuan populasi harus dimulai dengan penentuan secara jelas mengenai batasan populasi yang menjadi sasaran penelitian yang disebutkan populasi terbatas. Menurut Riduwan (2012:55) “Populasi terbatas adalah populasi yang mempunyai sumber data yang jelas batasnya secara kuantitatif sehingga dapat dihitung jumlahnya.” Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha di industri tape ketan Kabupaten Kuningan sebanyak 37 unit usaha.

#### 3.2.5.2 Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:131) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2011:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.. Untuk mengetahui besarnya sampel yang diambil dalam penelitian, maka perlu dilakukan pengukuran sampel. Selain itu, sampel yang akan dipilih harus representatif artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Suharsimi Arikunto (2009:62) mengemukakan “Sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sehingga penelitian ini

menggunakan sampel jenuh. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Berdasarkan pendapat di atas, dikarenakan jumlah populasi sebanyak 37, maka sampel yang diambil sama dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 37 orang. Dengan kata lain dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh.

### 3.2.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengolahan data mengacu pada cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Menurut Riduwan (2012:69), “Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.” Untuk memperoleh data yang lengkap dalam penelitian ini penulis ini penulis menggunakan beberapa teknik penelitian seperti berikut:

#### 1. Observasi

Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan yaitu kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.

Pada penelitian ini, teknik observasi yang dilakukan adalah teknik observasi partisipatif dimana pengamat terlibat langsung pada kegiatan. Dan melalui kegiatan observasi ini pula penulis melakukan studi pendahuluan dimana melalui teknik ini dapat melihat, mengenal, mengidentifikasi masalah yang diteliti.

#### 2. Kuesioner atau Angket

Kuisisioner, Sugiyono (2011:142) menjelaskan bahwa kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pernyataan atau pertanyaan kuisisioner yang disebar kepada responden harus sesuai dengan variabel yang akan diteliti sebagai bentuk pengukuran dari indikator-indikator variabel X Kemampuan teknis dan Y Keberhasilan Usaha. Kemudian memilih alternatif jawaban yang telah disediakan pada masing-masing alternatif jawaban yang dianggap paling tepat. Langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut:

##### a. Menyusun kisi-kisi angket atau daftar pertanyaan

- b. Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawabannya. Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup, yaitu seperangkat daftar pertanyaan tertulis dan disertai dengan alternatif jawaban yang disediakan, sehingga responden hanya memilih jawaban yang tersedia.
- c. Menetapkan pemberian skor untuk setiap item pertanyaan. Pada penelitian ini setiap pendapatan responden atas pertanyaan diberi nilai dengan skala interval.

Langkah-langkah penyebaran angket adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun daftar pertanyaan
  - b. Setelah angket selesai, kemudian dilakukan penyebaran angket
  - c. Penyebaran dilakukan dengan observasi langsung pada industri tape ketan di Kabupaten Kuningan.
3. Studi literatur

Studi literatur, yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari buku, makalah, skripsi, tesis, disertasi, jurnal, situs web-site, maupun majalah guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan variabel yang diteliti mengenai kemampuan teknis dan keberhasilan usaha.

4. Wawancara

Wawancara, menurut Sugiyono (2011:74) adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Dalam hal ini Sugiyono (2012:194) membedakan wawancara menjadi dua macam yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dengan pengumpul datanya.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara berkomunikasi langsung dengan pemilik usaha pada industri tape ketan di Kabupaten Kuningan.

### 3.2.7 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Data merupakan hal yang paling penting dalam suatu penelitian, karena data merupakan gambaran dari variabel yang diteliti serta berfungsi membentuk hipotesis. Benar atau tidaknya sebuah data akan menentukan mutu hasil penelitian. Kebenaran data dapat dilihat dari instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu Valid dan Reliabel.

Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu *software* komputer program SPSS (*Statistical Product for Service Solutions*) 22,0for window.

#### 3.2.7.1 Hasil Pengujian Validitas

Penelitian mengenai pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap produktivitas usaha, dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel kemampuan teknis (X) ada pengaruhnya terhadap keberhasilan usaha (Y), dengan menafsirkan data yang terkumpul dari responden melalui angket.

Riduwan (2012:97) menyatakan bahwa “Valid itu mengukur apa yang hendak diukur (ketepatan).” Menurut Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati (2014:123), validitas menguji instrumen yang dipilih, apakah memiliki tingkat ketepatan untuk mengukur apa yang semestinya diukur, atau tidak. Hal ini dilakukan dengan mencari korelasi setiap item pertanyaan dengan skor total pernyataan untuk hasil jawaban responden yang mempunyai skala pengukuran interval. Adapun rumus yang dapat digunakan adalah rumus Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Sugiyono (2013:248)

Keterangan :

$r_{xy}$	= Koefisien validitas item yang dicari
X	= Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
Y	= Skor total
$\sum X$	= Jumlah skor dalam distribusi X
$\sum Y$	= Jumlah skor dalam distribusi Y
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
N	= Banyak responden

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:

1. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ).
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} < r_{tabel}$ ).

Pengujian validitas diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan untuk mencari data primer dalam sebuah penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya terukur. Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah validitas dari instrument kemampuan teknis sebagai variabel X dan keberhasilan usaha sebagai variabel Y. Jumlah pernyataan untuk variabel X adalah sebanyak 25 item, sedangkan untuk variabel Y berjumlah 9 item.

**TABEL 3.3**  
**HASIL PENGUJIAN VALIDITAS VARIABEL KEMAMPUAN**  
**TEKNIS**

No	PERNYATAAN	r hitung	r table	KET
<b>Mengelola Operasional Kerja</b>				
1	Tingkat kemampuan dalam membuat perencanaan usaha	0,615	0,334	Valid
2	Tingkat pengetahuan dalam proses pengolahan	0,720	0,334	Valid
3	Tingkat keterampilan dalam proses pengolahan	0,715	0,334	Valid
4	Tingkat kemampuan dalam proses pengendalian usaha	0,768	0,334	Valid
5	Tingkat kemampuan dalam proses pengawasan bisnis	0,597	0,334	Valid
<b>Mengelola Persediaan atau Rantai Pasokan</b>				

6	Tingkat pengetahuan mengenai persediaan bahan atau amterial yang dimiliki perusahaan	0,688	0,334	Valid
7	Tingkat kemampuan mengelola persediaan bahan atau material yang dimiliki	0,730	0,334	Valid
8	Tingkat pengetahuan mengenai sumber daya yang dimiliki	0,560	0,334	Valid
9	Tingkat kemampuan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki	0,767	0,334	Valid
10	Tingkat pengetahuan dalam perencanaan produksi	0,730	0,334	Valid
11	Tingkat kemampuan dalam penerapan proses produksi	0,475	0,334	Valid
12	Tingkat kemampuan melakukan pengendalian operasi	0,688	0,334	Valid
<b>Memiliki Keterampilan Kantor atau Produksi</b>				
13	Tingkat pengetahuan dalam pengarsipan data perusahaan	0,781	0,334	Valid
14	Tingkat pengetahuan mengenai hal-hal yang menunjang produksi seperti bahan baku, tenaga kerja, modal atau informasi lainnya	0,588	0,334	Valid
15	Tingkat pengetahuan mengenai proses produksi	0,560	0,334	Valid
16	Tingkat pengetahuan mengenai kondisi barang yang telah di produksi	0,767	0,334	Valid
17	Tingkat pengetahuan tentang informasi jumlah permintaan, infirmasi daya beli dan informasi mengenai lokasi permintaan	0,730	0,334	Valid
<b>Kemampuan untuk Membangun Sumber Daya dan Mendesain tempat Usaha</b>				
18	Tingkat pengetahuan mengenai persediaan untuk membangun sumber daya	0,682	0,334	Valid

19	Tingkat kemampuan dalam mengelola persediaan untuk membangun sumber daya	0,528	0,334	Valid
20	Tingkat kemampuan menyusun pembukuan atau laporan keuangan untuk membangun sumber daya	0,733	0,334	Valid
21	Tingkat kemampuan dalam mengelola karyawan	0,676	0,334	Valid
22	Tingkat keterampilan untuk mendesain tempat usaha dengan sebaik mungkin	0,615	0,334	Valid
<b>Keterampilan Mengelola Peralatan, Teknologi. Dan Proses Produksi</b>				
23	Tingkat pengetahuan mengenai kondisi atau cara kerja peralatan yang digunakan dalam proses produksi	0,720	0,334	Valid
24	Tingkat keterampilan dalam mengelola peralatan yang digunakan	0,715	0,334	Valid
25	Tingkat pengetahuan tentang teknologi yang dapat menunjang usahanya	0,768	0,334	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2016 (Menggunakan SPSS 20.0 *for Windows*)

Berdasarkan Tabel 3.3 pada instrumen kompetensi kewirausahaan dapat diketahui bahwa  $r_{hitung}$  seluruh indikator lebih besar dari  $r_{tabel}$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh indikator valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur yang tepat dalam mengukur variabel kompetensi kewirausahaan. Mengenai hasil uji validitas variabel keberhasilan usaha sebagai variabel Y maka dapat dilihat tabel berikut.

**TABEL 3.4**  
**HASIL PENGUJIAN VALIDITAS VARIABEL**  
**KEBERHASILAN USAHA**

No	PERNYATAAN	r hitung	r table	KET
<b>Peningkatan dalam Akumulasi Modal atau Peningkatan Modal</b>				
1	Tingkat peningkatan modal yang telah dicapai perusahaan berdasarkan hasil produksi	0,547	0,334	Valid
<b>Jumlah Produksi</b>				

2	Tingkat jumlah produksi yang dicapai perusahaan berdasarkan umpan balik yang diterima	0,668	0,334	Valid
<b>Jumlah Pelanggan</b>				
3	Tingkat penambahan jumlah pelanggan berdasarkan informasi produksi	0,616	0,334	Valid
<b>Perluasan Usaha</b>				
4	Tingkat keterampilan membuat usaha baru berdasarkan skills yang dimiliki	0,507	0,334	Valid
5	Tingkat keterampilan membuat varian baru pada produk yang sudah ada	0,383	0,334	Valid
<b>Perluasan Daerah Pemasaran</b>				
6	Tingkat kemampuan untuk memperluas daerah pemasaran berdasarkan informasi umpan balik yang didapat	0,528	0,334	Valid
<b>Perbaikan Sarana Fisik</b>				
7	Tingkat keterampilan dalam mendesain tempat usaha sesuai dengan tata letak yang baik	0,628	0,334	Valid
<b>Pendapatan Usaha</b>				
8	Tingkat pendapatan perusahaan selama satu periode	0,391	0,334	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2016 (Menggunakan SPSS 20.0 *for Windows*)

### 3.2.7.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2012:175) “Reliabilitas adalah digunakan untuk mengukur berkali-kali menghasilkan data yang sama atau konsisten.” Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapat tingkat ketepatan (keterandalan atau keajegan) alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data

yang dapat dipercaya juga. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan sesuatu. Sedangkan menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2014:362) menyatakan bahwa “Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan”. Selanjutnya Stainback dalam Sugiyono (2014:363) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif lebih menekankan pada aspek realibilitas , sedangkan kualitatif lebih pada aspek validitas.

Sugiyono (2013:172) mengemukakan bahwa “Instrumen yang *reliable* adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Jika suatu instrumen dapat dipercaya maka data yang dihasilkan oleh instrumen tersebut dapat dipercaya (*reliable*) atau dapat dilakukan (*depenable*). Pengujian reliabilitas instrumen dengan rentang skor antara 1-7 menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right]$$

Sumber: Husein Umar (2008:170)

Keterangan :

- $r_{11}$  = Reliabilitas instrumen
- $k$  = Banyak butir pertanyaan atau butir soal
- $S_t^2$  = Varian butir soal
- $\sum S_b^2$  = Jumlah varian butir soal

Jumlah varian butir ditetapkan dengan cara mencari nilai varian tiap butir, kemudian jumlahkan seperti yang dipaparkan berikut ini. Rumus deviasi standar yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{n-1}$$

Sumber: Husein Umar (2008:172)

Keterangan :

- $S^2$  = Nilai varians
- $n$  = Jumlah responden
- $X$  = Nilai skor yang dipilih
- $N$  = Jumlah sampel

Camelawati Mentari , 2016

**PENGARUH KEMAMPUAN TEKNIS TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PADA INDUSTRI TAPE KETAN DI KABUPATEN KUNINGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika koefisien internal seluruh item  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan ( $dk = n$ ) maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
2. Jika koefisien internal seluruh item  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan ( $dk = n$ ) maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 20.0 *for Windows* diketahui bahwa semua variabel reliabel, hal ini disebabkan nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  yang bernilai 0,334.

**TABEL 3.5**  
**HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS**

No	Variabel	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	Kemampuan teknis	0,758	0,334	Reliabel
2	Keberhasilan Usaha	0,711	0,334	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2016 (Menggunakan SPSS 20.0 *for Windows*)

Berdasarkan Tabel 3.5 dapat diketahui bahwa kedua variabel memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa kedua variabel tersebut reliabel dan seluruh instrumen pada kedua variabel tersebut konsisten

### 3.2.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis analisis yaitu analisis deskriptif analisis verifikatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian, sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menggunakan uji statistik yang relevan. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner yang dibentuk merupakan penjabaran dari variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian.

Dalam penelitian kuantitatif analisis data dilakukan setelah data seluruh responden terkumpul. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul setelah diisi oleh responden menyangkut kelengkapan pengisian angket yang dilakukan oleh responden dan pemeriksaan jumlah lembar angket.

Camelawati Mentari, 2016

**PENGARUH KEMAMPUAN TEKNIS TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PADA INDUSTRI TAPE KETAN DI KABUPATEN KUNINGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. *Coding*, yaitu pembobotan dari setiap item instrumen berdasarkan pada pembobotan sebagai berikut: untuk jawaban positif ranking pertama dimulai dari skor yang terbesar sampai dengan yang terkecil dan untuk jawaban negatif ranking pertama dimulai dari skor yang terkecil sampai yang terbesar.
3. *Tabulating*, yaitu tabulasi hasil skoring yang dituangkan kedalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel, dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  - a. Pemberian skor pada setiap item  
 Dalam penelitian ini akan diteliti pengaruh kemampuan teknis (X) terhadap keberhasilan usaha (Y), dengan skala pengukuran menggunakan skala *semantic differential*. Menurut Umar (2008:99) “Skala berusaha mengukur arti suatu objek atau konsep bagi responden. Skala ini mengandung unsur evaluasi (misalnya: bagus buruk, jujur tidak jujur), unsur potensi (aktif pasif, cepat lambat)”. Dalam penelitian ini, pertanyaan dari angket terdiri dari 7 kategori.
  - b. Menjumlahkan skor pada setiap item
  - c. Menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian
4. Menganalisis dan menafsirkan hasil perhitungan berdasarkan angka-angka yang diperoleh dari perhitungan statistic.
5. Pengujian  
 Untuk menguji hipotesis dimana metode analisis yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah metode analisis verifikatif, maka dilakukan analisis regresi linear sederhana.

### 3.2.8.1 Analisis Data Deskriptif

Data mentah yang terkumpul dari hasil kuesioner atau survei lapangan harus diolah agar memperoleh makna yang berguna bagi pemecahan masalah. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket ini disusun oleh penulis berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian, yaitu memberikan keterangan dan data mengenai pengaruh kemampuan teknis terhadap keberhasilan usaha. Pengolahan data yang terkumpul dari hasil kuesioner dapat

dikelompokkan ke dalam tuga langkah, yaitu persiapan, tabulasi, dan penerapan pada pendekatan penelitian.

Persiapan adalah mengumpulkan dan memeriksa kebenaran cara pengisian, melakukan tabulasi hasil kuesioner dan memberikan nilai (*scoring*) sesuai dengan sistem penilaian yang digunakan dengan tujuan penelitian dalam bentuk informasi yang lebih ringkas.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, antara lain:

1. Analisis deskriptif kemampuan teknis (X)

Variabel X terfokus pada penelitian terhadap kompetensi kewirausahaan yang meliputi dimensi mengelola operasional kerja, mengelola persediaan dan rantai pasokan, keterampilan kantor atau produksi, kemampuan untuk membangun sumber daya dan tempat usaha, serta keterampilan mengelola peralatan, teknologi dan proses produksi.

2. Analisis deskriptif keberhasilan usaha (Y)

Variabel Y terfokus pada penelitian terhadap keberhasilan usaha yang meliputi peningkatan dalam akumulasi modal, jumlah produksi, jumlah pelanggan, perluasan usaha, perluasan daerah pemasaran, perbaikan sarana fisik, dan pendapatan usaha.

Analisis deskriptif yang menggunakan angket pada penelitian ini akan dibantu oleh program SPSS melalui distribusi frekuensi. Untuk mengkategorikan hasil perhitungan, digunakan kriteria penafsiran persentase yang diambil dari 0% sampai 100%. Penafsiran pengolahan data berdasarkan batas-batas disajikan pada Tabel 3.6 sebagai berikut.

**TABEL 3.6**  
**KRITERIA PENAFSIRAN HASIL PERHITUNGAN RESPONDEN**

No	Kriteria Penafsiran	Keterangan
1	0%	Tidak Seorangan
2	1% - 25%	Sebagian Kecil
3	26% - 49%	Hampir Setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51% - 75%	Sebagian Besar
6	76% - 99%	Hampir Seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

Sumber: Moch. Ali (1985: 184)

### 3.2.8.2 Garis Kontinum

Garis kontinum adalah garis yang digunakan untuk menganalisa, mengukur dan menunjukkan seberapa besar tingkat kekuatan variabel yang sedang diteliti, sesuai instrument yang digunakan. Model garis kontinum ini menggunakan perhitungan skor yang dijelaskan pada rumus, berdasarkan rumus menurut Sugiyono (2013:135) adalah sebagai berikut:

Mencari Skor Maksimum :

$$\text{Skor Maksimum} = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Butir Item} \times \text{Jumlah Responden}$$

Mencari Skor Minimum :

$$\text{Skor Minimum} = \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Butir Item} \times \text{Jumlah Responden}$$

Mencari Panjang Interval:

$$\text{Panjang Interval Kelas} = (\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}) : \text{Banyak Interval}$$

Mencari Persentase Skor:

$$\text{Persentase Skor} = [(\text{Jumlah Skor}) : \text{Nilai Maksimum}] \times 100\%$$

skor yang telah diperoleh tersebut secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :

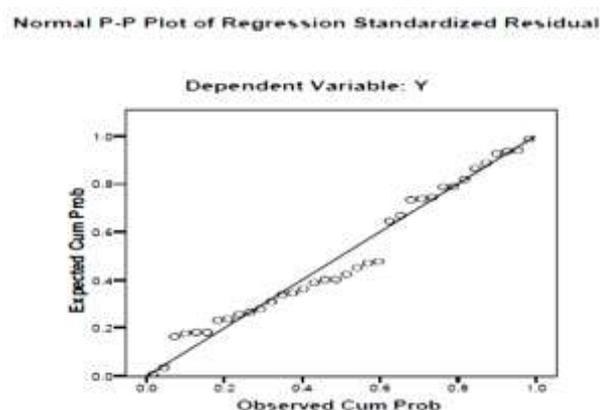
sangat tidak baik	Tidak Baik	Cukup tidak baik	Sedang	Cukup baik	Baik	Sangat Baik
-------------------------	---------------	------------------------	--------	---------------	------	----------------

### 3.2.8.3 Analisis Data Verifikatif

Teknik analisis data verifikatif yang digunakan untuk melihat pengaruh kemampuan teknis (X) terhadap keberhasilan usaha (Y). Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linear sederhana karena penelitian ini menganalisis dua variabel yaitu kemampuan teknis dan keberhasilan usaha. Dengan menggunakan teknik analisis linear sederhana maka dilakukan dengan prosedur kerja sebagai berikut :

#### 1. Uji Normalitas

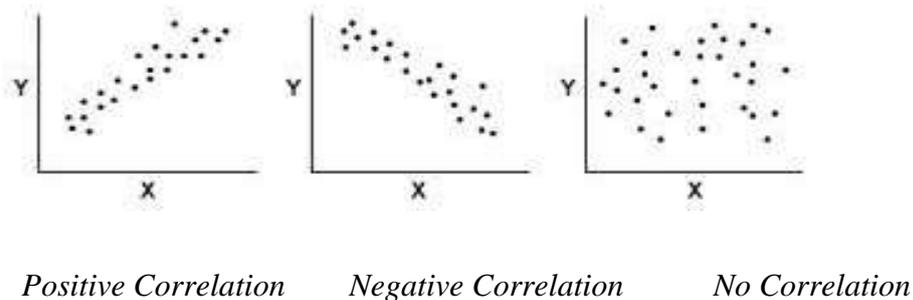
Penggolongan populasi diperlukan uji normalitas untuk melihat apakah data populasi memiliki distribusi normal atau tidak sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Adapun tujuan dari dilakukannya uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Pada penelitian ini, untuk mendeteksi apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan menggunakan *Normal Probability Plot*. Suatu model regresi memiliki data berdistribusi normal apabila sebaran datanya terletak di sekitar garis diagonal pada *Normal Probability Plot* yaitu data kiri di bawah ke kanan atas. Berikut Gambar 3.1 memperlihatkan *normal probability plot*.



**GAMBAR 3.1**  
**GARIS NORMAL PROBABILITY PLOT**

## 2. Diagram Pencar

Diagram pencar adalah gambaran yang menunjukkan kemungkinan hubungan (korelasi) antara pasangan dua macam variabel. Menurut Siagian dan Sugiarto (2006:225) mengatakan bahwa diagram pencar untuk memberikan gambaran hubungan dua variabel, sebelum mengetahui apakah berhubungan linear atau tidak sebaiknya dilakukan *plotting* (tebaran titik) terhadap pasangan nilai-nilai X dan Y. Hasil plot ini disebut dengan diagram pencar (*scatter diagram*). Pada diagram pencar, terdapat gambaran secara kasar bahwa pola hubungan variabel Y (keberhasilan usaha) atas variabel X (*kemampuan teknis*) adalah pola hubungan Linear, maka dapat dijadikan alasan bahwa model hubungan ini adalah model regresi linear sederhana yaitu,  $Y = a + bX$ .



**GAMBAR 3.2**  
**MODEL DIAGRAM PENCAR**

Gambar 3.2 menunjukkan model dari diagram pencar, jika titik-titik penyebaran berada pada arah kiri bawah ke kanan atas maka hubungan antara X dan Y adalah positif, jika titik-titik penyebaran ada pada kiri atas ke kanan bawah maka hubungan X dan Y adalah negatif, dan jika titik-titik penyebaran berada pada posisi yang sembarangan maka tidak ada hubungan antara X dan Y. adapun langkah-langkah perhitungan diagram pencar sebagai berikut:

- 1) Kumpulkan pasangan data  $(x,y)$ , yaitu hal-hal yang ingin dipelajari keterkaitannya dan atur data dalam sebuah tabel dengan data paling sedikit 30 pasangan data.
- 2) Carilah nilai maksimum dan minimum untuk kedua  $x$  dari  $y$ . Tetapkan skala pada sumbu horisontal dan vertikal sehingga panjang keduanya mendekati sama, sehingga diagram akan lebih mudah terbaca.
- 3) Gambar data pada kertas. Bila didapatkan nilai data yang sama dari pengamatan yang berbeda, tunjukkan titik ini dengan menggambar lingkaran sepusat atau gambar titik ke dua dalam daerah terdekat dari yang pertama.
- 4) Masukkan semua item yang diperlukan. Pastikan item berikut termasuk sehingga setiap orang di luar yang membuat diagram dapat mengerti secara sepintas: a) Selang waktu, b) Jumlah pasangan, c) Judul dan unit setiap sumbu dan d) Judul grafik.

### 3. Uji Linearitas

Uji linearitas dipergunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan Linear atau tidak. Menurut Sudjana (2005:331) mengatakan bahwa uji Linearitas regresi digunakan untuk menguji keLinearan regresi, yaitu apakah model Linear yang diambil betul-betul cocok dengan

Camelawati Mentari , 2016

**PENGARUH KEMAMPUAN TEKNIS TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PADA INDUSTRI TAPE KETAN DI KABUPATEN KUNINGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keadaannya atau tidak. Apabila ternyata cocok atau Linear, maka pengujian dilanjutkan dengan model regresi non Linear. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Pengujian Linearitas data dapat dibuktikan melalui Ftest (Husaini dan R. Purnomo, 2008:113). Berdasarkan tabel ANOVA, dapat diketahui besarnya  $F_{hitung}$  melalui uji ANOVA atau  $F_{test}$ , sedangkan besarnya  $F_{tabel}$  diperoleh dengan melihat tabel F melalui dk pembilang (dk tuna cocok,  $k - 2$ ) dan dk penyebut (dk kesalahan,  $n - k$ ) dengan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 0,1. Dengan kriteria, tolak hipotesis model regresi linear jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan tingkat signifikansi  $< 0,1$ . Sebaliknya jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya data Linear Untuk distribusi F yang digunakan diambil  $\alpha = 0,1$ , dk pembilangnya =  $(k-2)$  dan dk penyebut =  $(n-k)$ .

Keterangan :

k = Jumlah kelompok untuk data yang sama  
n = Jumlah sampel

#### 4. Uji Titik Terpencil

Setelah diketahui model diagram pencar dan telah menunjukkan pola garis lurus atau linear, langkah selanjutnya adalah memperlihatkan titik-titik yang letaknya terpencil pada diagram pencar. Titik yang ditemukan pada diagram pencar perlu diuji apakah titik tersebut merupakan titik terpencil atau tidak, jika titik tersebut merupakan titik terpencil maka titik itu harus dikeluarkan dari analisis. Mengeluarkan titik terpencil pada analisis menggunakan *test for outlier in regrestin analysis* dengan perumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Titik tersebut bukan merupakan titik terpencil

$H_a$  : Titik tersebut merupakan titik terpencil

Statistik uji yang digunakan menurut Nirwana SK Sitepu (1994:19) adalah:

$$t = \frac{Y - \hat{Y}}{S_{Y-\hat{Y}}}$$

Sumber : Nirwana SK Sitepu (1994:19)

Keterangan :

$\hat{Y}$  : Variabel dependen atau nilai variabel yang diprediksi

Y : Skor nilai variabel dependen  
 S<sub>Y</sub> : Standar error untuk Y

Dimana kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$t > t_{n-2}$  : Tolak H<sub>0</sub>, artinya titik yang mencurigakan dianggap sebagai titik terpercil dan harus dikeluarkan

$t \leq t_{n-2}$  : Terima H<sub>0</sub>, artinya titik yang mencurigakan tidak dianggap sebagai titik terpercil dan tidak perlu dikeluarkan dari analisis

## 5. Analisis Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi Linear sederhana dengan persamaan regresi sederhana X atas Y adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Sumber: Sugiyono (2013:247)

Keterangan:

Y = Subjek/nilai dalam variabel dependen yang diprediksikan  
 X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu  
 a = Harga Y bila X=0 (harga konstan)  
 b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatanataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabelindependen. Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan

Untuk dapat menemukan persamaan regresi, maka harus dihitung terlebih dahulu harga a dan harga b. Cara menghitung harga a dan b dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{n(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sugiyono (2013:262)

Keterangan:

Camelawati Mentari , 2016  
**PENGARUH KEMAMPUAN TEKNIS TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PADA INDUSTRI TAPE KETAN DI KABUPATEN KUNINGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Y = Keberhasilan Usaha  
 X = Kemampuan teknis  
 a = Bilangan konstan  
 b = Koefisien arah garis regresi  
 n = Lamanya periode

X dikatakan mempengaruhi Y, jika berubahnya X akan menyebabkan adanya perubahan nilai Y, artinya naik turunnya X akan bervariasi. Namun nilai Y juga naik turun, dengan demikian nilai Y ini akan bervariasi. Namun nilai Y bervariasi tersebut tidak semata-mata disebabkan oleh X, karena masih ada faktor lain yang menyebabkannya.

### **Analisis Korelasi**

Analisis korelasi bertujuan mencari derajat keeratan hubungan antara variabel yang diteliti. Hubungan variabel terdiri dari dua macam yaitu hubungan yang positif dan negatif. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X atas Y disebut koefisien korelasi ( $r$ ) paling sedikit -1 dan paling banyak 1 ( $-1 < r < 1$ ) artinya jika :

$r = 1$ , hubungan X dan Y sempurna dan positif (mendekati 1, hubungan sangat kuat dan positif).

$r = -1$ , hubungan X dan Y sempurna dan negatif (mendekati -1, hubungan sangat kuat dan negatif).

$r = 0$ , hubungan X dan Y lemah sekali dan tidak ada hubungan sama sekali.

Penentuan koefisien korelasi ( $r$ ) dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi *Peorson's Product Moment Coefficient of Correlation*. Rumus dari analisis *Korelasi Product Moment* adalah :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sugiyono (2012:276)

Besarnya koefisien korelasi diinterpretasikan dengan menggunakan Tabel 3.7 di bawah ini :

**TABEL 3.7**  
**KOEFISIEN KORELASI**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2013:95)

### Koefisien Determinasi

Untuk menguji seberapa besar pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y maka digunakan koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sugiyono (2010:210)

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Selanjutnya untuk menafsirkan sejauh mana pengaruh kemampuan teknis terhadap keberhasilan usaha digunakan pedoman interpretasi koefisien determinasi. Nilai koefisien penentu berada diantara 0-100%. Jika nilai koefisien 0% sampai dengan 19,99% maka tingkatan pengaruhnya sangat lemah. Jika nilai interval koefisien berkisar 20% sampai dengan 39,99% maka tingkatan pengaruhnya lemah. Jika tingkatan koefisiennya berada pada angka 40% sampai dengan 59,99% maka tingkatan pengaruhnya tergolong sedang. Pada koefisien 60% hingga 79,99% maka dikatakan bahwa tingkatan pengaruh mencapai tingkat kuat. Dan jika koefisien berada pada angka 80% hingga 100% maka tingkatan pengaruhnya sangat kuat. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin mendekati angka koefisien 100% berarti semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin mendekati angka koefisien 0% berarti semakin lemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga dapat dibuat pedoman interpretasi koefisien penentu sebagai berikut :

**TABEL 3.8**  
**KOEFISIEN DETERMINASI**

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
--------------------	------------------

Camelawati Mentari , 2016

*PENGARUH KEMAMPUAN TEKNIS TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PADA INDUSTRI TAPE KETAN DI KABUPATEN KUNINGAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0- 19,99%	Sangat lemah
20% - 39,99%	Lemah
40% - 59,99%	Sedang
60% - 79,99%	Kuat
80% - 100%	Sangat kuat

Sugiyono (2010:214)

### 3.2.9 Pengujian Hipotesis

Langkah terakhir dari analisis data adalah pengujian hipotesis. Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan harus menggunakan uji statistika yang tepat. Hipotesis penelitian akan diuji dengan mendeskripsikan hasil analisis regresi linier. Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis pengaruh yang diajukan harus dicari terlebih dahulu nilai dari  $t_{hitung}$  dan dibandingkan dengan nilai dari  $t_{tabel}$ , dengan taraf kesalahan 5% atau sebesar 0,05 dengan derajat kebebasan  $dk (n-2)$  serta uji satu pihak yaitu pihak kanan.

Kriteria pengambilan keputusan pengujian hipotesis secara statistik dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis menurut Sugiyono (2009:188) adalah sebagai berikut:

1.  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
2.  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis :

$H_0$  :  $\rho < 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh positif dari kemampuan teknis terhadap keberhasilan usaha

$H_a$  :  $\rho \geq 0$ , artinya terhadap pengaruh positif dari kemampuan teknis terhadap keberhasilan usaha